

Optimalisasi Ketahanan Pangan Desa Rowolaku Melalui Pemberdayaan Tim Penggerak PKK dalam Program Kebun Gizi

Fitriyani¹, Dewi Anggraeni²

^{1,2} Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Dewi Anggraeni

E-mail: dewi.anggraeni@uingusdur.ac.id

Abstrak

Permasalahan ketahanan pangan masih menjadi isu nasional yang terus diprogramkan oleh pemerintah. Desa Rowolaku yang memiliki potensi di bidang pertanian pun masih memiliki masalah dalam mengoptimalkan ketahanan pangan di tingkat desa. Diantara faktor yang memengaruhinya adalah adanya pergeseran profesi masyarakat dari petani ke pengusaha jasa ataupun kuliner mengakibatkan sebagian lahan pertanian di Desa Rowolaku tidak diolah. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengoptimalkan ketahanan pangan di Desa Rowolaku melalui pemberdayaan perempuan, salah satunya Tim Penggerak PKK. Oleh karena itu, salah satu program yang dapat diterapkan di Desa Rowolaku dalam mengoptimalkan ketahanan pangan adalah dengan memberdayakan perempuan melalui program kebun gizi. Metode yang digunakan dalam melaksanakan pengabdian ini adalah dengan metode ABCD (Asset-Based Community Development) yaitu pendekatan yang berfokus pada pemanfaatan dan pengembangan aset lokal yang ada di masyarakat sebagai dasar untuk perencanaan dan pelaksanaan program. Hasil dari pengabdian ini adalah program kebun gizi untuk mengoptimalkan ketahanan pangan lokal di Desa Rowolaku dengan memberdayakan Tim Penggerak PKK berhasil memanfaatkan aset lokal dan keterampilan anggota PKK untuk meningkatkan ketahanan pangan di desa. Melalui pelatihan dan pendampingan, anggota PKK dapat mengelola kebun gizi dengan baik, yang menghasilkan peningkatan akses terhadap pangan bergizi dan memperkuat kemandirian pangan di tingkat desa

Kata kunci - Kebun Gizi, Desa Rowolaku, Ketahanan Pangan, Pemberdayaan Masyarakat

Abstract

The problem of food security is still a national issue that continues to be programmed by the government. Rowolaku Village, which has potential in the agricultural sector, still has problems optimizing food security at the village level. Among the factors that influenced this is the shift in people's professions from farmers to service or culinary entrepreneurs, resulting in some agricultural land in Rowolaku Village not being cultivated. This service aims to optimize food security in Rowolaku Village through empowering women, one of which is the PKK Mobilization Team. Therefore, one program that can be implemented in Rowolaku Village to optimize food security is to empower women through the nutritional garden program. The method used in this trial is the ABCD (Asset-Based Community Development) method. This approach focuses on the utilization and development of local assets in the community as a basis for planning and implementing the program. The result of this service is a nutritional garden program to optimize local food security in Rowolaku Village by empowering the PKK mobilization team to successfully utilize local assets and skills of PKK members to increase food security in the village. Through training and mentoring, PKK members can manage nutritional gardens well, resulting in improved access to nutritious food and strengthening food independence at the village level

Keywords - Nutrition Garden, Rowolaku Village, Food security; Community empowerment

PENDAHULUAN

Desa Rowolaku merupakan salah satu desa di Kabupaten Pekalongan yang termasuk wilayah Kecamatan Kajen. Memiliki wilayah dataran rendah, Desa Rowolaku mempunyai tanah yang subur dan dapat ditanami berbagai jenis tumbuhan. Meski demikian, realita yang terjadi di Desa Rowolaku adalah banyak lahan tidur, yang artinya banyak lahan persawahan yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat, termasuk di dalamnya sebagian lahan bengkok milik Kepala Desa Rowolaku. Kondisi ini terjadi karena beberapa faktor diantaranya adalah kehadiran UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan di Desa Rowolaku menggeser pusat perekonomian masyarakat yang awalnya sebagai petani berpindah menjadi pengusaha baik dalam bidang jasa seperti kost dan kontrakan, jasa percetakan, jasa perbankan seperti *brilink* maupun usaha kuliner dan toko kelontong. Selain itu, faktor lain yang menyebabkan banyak lahan tidur di Desa Rowolaku adalah karena sistem irigasi yang belum memadai, pertanian dan perkebunan di Desa Rowolaku masih menggunakan sistem sawah tadah hujan, sehingga saat musim kemarau banyak lahan yang tidak dimanfaatkan. Kondisi seperti ini mengakibatkan Desa Rowolaku menghadapi tantangan signifikan dalam hal ketahanan pangan, karena ketergantungan pada pasokan pangan dari luar desa, terutama sejenis sayuran dan buah seringkali menyebabkan fluktuasi harga dan ketersediaan pangan yang tidak stabil, serta dampak negatif pada ekonomi lokal.

Ketahanan pangan merupakan isu multidimensi meliputi aspek sosial, ekonomi, politik, budaya dan lingkungan; namun aspek politik seringkali menjadi faktor dominan dalam proses pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan pangan (Suryana, 2014). Penanganan masalah ketahanan pangan dan gizi melibatkan berbagai sektor dalam rangkaian isu terkait produksi, ketersediaan pangan, gizi, dan kesehatan. Keterlibatan masyarakat merupakan salah satu kunci dalam membangun ketahanan pangan dan gizi untuk meningkatkan ketahanan pangan itu sendiri, salah satunya dengan pemberdayaan kelompok-kelompok Masyarakat (Mustakim, Anggraeni, Ali, & Kamal, 2023). Pemberdayaan masyarakat melalui kelompok-kelompok berbasis lokal, seperti Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), terbukti menjadi strategi efektif dalam mengatasi tantangan ketahanan pangan. PKK, sebagai organisasi yang memiliki jaringan luas dan memahami kebutuhan serta potensi masyarakat setempat, memiliki peran strategis dalam menggerakkan inisiatif lokal yang dapat mengoptimalkan ketahanan pangan. Salah satu pendekatan yang menjanjikan adalah melalui program kebun gizi, yang bertujuan untuk meningkatkan akses terhadap pangan bergizi dengan memanfaatkan lahan kosong serta sumber daya lokal untuk bercocok tanam.

Kebun gizi pada pokoknya merupakan suatu program yang berbasis pada pemanfaatan aset lahan tidur dengan melibatkan peran masyarakat untuk pelaksanaannya. Tentu pola komunikasi yang baik pada komunitas masyarakat sangat diharapkan agar program berjalan secara efektif dan efisien (Triyono & Yudistiro, 2017). Sejalan dengan temuan pengabdian sebelumnya, pelatihan dan pendampingan program dapat membantu meningkatkan efektifitas hasil program, yang diupayakan serta diharapkan dapat terus berkelanjutan di tangan masyarakat setempat (Ayuningtyas, Jatmika, & Yulianti, 2020). Sebagai penguat pentingnya kebun gizi, pendayagunaan lahan pekarangan sebagai kebun gizi sudah memberi dampak positif di berbagai daerah. Hasil penelitian yang dilakukan Candra, mengungkapkan bahwa adanya kebun gizi memberi manfaat yang cukup signifikan dalam mengurangi anggaran belanja keluarga (Candra et al., 2021). Selain itu, penelitian yang dilakukan Iksan Muammar dan Kasmar pada tahun 2022 menyebutkan dengan menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development*, inovasi kebun gizi menunjukkan bahwa masyarakat sangat antusias bergotong royong dan memberi tanggapan positif untuk mewujudkan kebun gizi dengan lancar di Desa Lanta (Iksan, Kasmar, Alkhair, Avila, & Khatimah, 2023).

Dengan memperhatikan masalah dan potensi yang ada di Desa Rowolaku, KKN Tematik DRPPA UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan bersama Tim Penggerak PKK Desa Rowolaku

menginisiasi program kebun gizi sebagai upaya mengoptimalkan ketahanan pangan di tingkat desa. Program kebun gizi tidak hanya berpotensi meningkatkan ketersediaan pangan bergizi di tingkat rumah tangga, tetapi juga dapat memperkuat ketahanan pangan secara keseluruhan di Desa Rowolaku. Melalui pelatihan dan pendampingan yang dilakukan, masyarakat dapat memanfaatkan teknik pertanian yang efisien dan ramah lingkungan, serta mengelola kebun gizi secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, optimalisasi ketahanan pangan Desa Rowolaku melalui pemberdayaan Tim Penggerak PKK dalam program kebun gizi menjadi sangat penting. Tidak hanya untuk meningkatkan ketersediaan pangan lokal yang bergizi, tetapi juga untuk memperkuat solidaritas komunitas dan meningkatkan kemandirian ekonomi desa.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program pengabdian ini adalah *Asset-Based Community Development* (ABCD). Metode ABCD merupakan pendekatan yang berfokus pada pemanfaatan dan pengembangan aset lokal yang ada di masyarakat sebagai dasar untuk perencanaan dan pelaksanaan program (Anggraeni, 2021; Aulia et al., 2021; KKN ABCD, 2015). Dalam konteks program kebun gizi dengan memberdayakan Tim Penggerak PKK Desa Rowolaku yang dilaksanakan dalam rentang waktu 18 Juli sampai 31 Agustus 2024, metode ini diterapkan dengan langkah-langkah berikut:

1. Identifikasi aset lokal, yaitu mengenali dan memanfaatkan berbagai sumber daya dan kekuatan yang sudah ada di masyarakat. Proses ini dilakukan melalui:
 - a. Koordinasi dengan Tim Penggerak PKK dan Pemerintah Desa Rowolaku,
 - b. Survei dan observasi dengan mengidentifikasi lahan potensial untuk kebun gizi, serta sumber daya lokal yang ada.
2. Pemetaan kebutuhan dan potensi adalah proses untuk memahami secara mendalam kebutuhan masyarakat dan mengevaluasi potensi yang ada guna merancang solusi yang tepat dan efektif. Tahap ini dilakukan melalui:
 - a. Diskusi partisipatif, yaitu mengadakan diskusi dengan anggota PKK untuk mendiskusikan kebutuhan pangan lokal dan potensi kebun gizi.
 - b. Analisis data, dengan mengumpulkan dan menganalisis data terkait pola konsumsi pangan, kondisi lahan dan kendala yang mungkin didapatkan dalam program kebun gizi.
3. Perencanaan dan penyusunan program yang melibatkan:
 - a. Konsultasi dengan stakeholder yang melibatkan anggota PKK, pemerintah desa, dan ahli pertanian dalam merancang program agar sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas lokal.
 - b. Desain program dengan menyusun rencana aksi yang mencakup pemilihan jenis tanaman yang sesuai dengan iklim lokal, perencanaan pelatihan untuk anggota PKK, dan penyusunan panduan praktis untuk pengelolaan kebun.
4. Pelaksanaan program yang dilakukan dengan langkah-langkah berikut:
 - a. Persiapan, meliputi pembangunan rumah-rumahan untuk kebun gizi, persiapan media tanam seperti polibek dan bedeng, serta uji coba daya hidup tanaman di lahan lokasi kebun gizi.
 - b. Pelatihan untuk Ibu-Ibu PKK yaitu menyediakan pelatihan untuk anggota PKK mengenai teknik bercocok tanam, pengelolaan kebun, dan pemanfaatan hasil panen.
 - c. Monitoring dan evaluasi dengan melakukan pemantauan rutin terhadap perkembangan kebun gizi, pendampingan pengelolaan dan perawatan yang dilakukan ibu-ibu PKK serta mengevaluasi hasil program untuk mengidentifikasi keberhasilan, tantangan, dan area perbaikan.
5. Penguatan kapasitas dan keberlanjutan dengan memberikan sbantuan sarana dan melakukan dokumentasi dan penyebarluasan.

Metode ABCD memastikan bahwa program pengabdian ini berbasis pada kekuatan dan potensi yang ada di Desa Rowolaku, sehingga mendorong partisipasi aktif dari masyarakat dan menciptakan solusi yang berkelanjutan dan relevan dengan konteks lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menerapkan metode ABCD atau *Asset-Based Community Development*, didapatkan hasil kegiatan sebagai berikut:

a. Identifikasi Aset Lokal

Dalam program ini, identifikasi aset lokal diawali dengan koordinasi dengan PKK dan Pemerintah Desa untuk mengetahui aset lokal khususnya di bidang pertanian yang dimiliki oleh Desa Rowolaku untuk. Dari kegiatan koordinasi ini didapatkan bahwa aset lokal yang dimiliki Desa Rowolaku salah satunya adalah lahan bengkok milik kepala desa yang masih kosong, selain itu anggota Tim Penggerak PKK Desa Rowolaku merupakan ibu-ibu yang mempunyai ketertarikan di bidang pertanian, khususnya bercocok tanam seperti sayuran dan tanaman hias. Setelah berkoordinasi dan mendapatkan aset lokal yang dapat digunakan untuk lokasi kebun gizi, selanjutnya dilakukan langkah survey dan observasi lahan bengkok lurah yang akan dijadikan lokasi kebun gizi dan sumber daya lokal yang ada. Dari hasil survey dan observasi ini didapatkan hasil bahwa luas lahan bengkok milik lurah yang dapat dimanfaatkan sebagai lokasi kebun gizi adalah sekitar $6 \times 9 \text{ m}^2$. Adapun kondisi tanah di lahan tersebut cukup kering karena pengairannya kurang saat musim kemarau.

b. Pemetaan Kebutuhan dan Potensi

Proses pemetaan kebutuhan dan potensi dilakukan dengan diskusi partisipatif bersama ibu-ibu PKK serta analisis data. Dalam diskusi partisipatif dan analisis data, diidentifikasi beberapa kebutuhan dan potensi yang relevan yaitu kebutuhan meliputi kebutuhan akan pendidikan mengenai teknik pertanian yang efisien dan pengelolaan kebun, serta pemahaman tentang nutrisi dan diversifikasi pangan. Sedangkan potensinya yaitu adanya potensi penggunaan varietas tanaman lokal yang adaptif terhadap kondisi tanah dan iklim setempat, serta kemampuan komunitas dalam bekerja sama dan berbagi sumber daya.



Gambar 1.

Diskusi partisipatif bersama Tim Penggerak PKK

c. Perencanaan dan Penyusunan Program

Dalam proses perencanaan dan penyusunan program, mahasiswa KKN melakukan konsultasi yang melibatkan kepala desa, ketua PKK, ahli pertanian lokal dalam hal ini adalah bapak Basit dan tukang bangunan yaitu kang sidul yang akan membangun rumah-rumahan untuk kebun gizi. Dari hasil konsultasi tersebut kebun gizi yang akan dibuat direncanakan

berukuran 4x6 m untuk bagian rumah-rumahnya, sedangkan lahan lain yang masih kosong akan dibuat bedeng untuk media tanam langsung di tanah, sedangkan untuk rumah-rumahan nantinya akan diisi dengan polibek dan disusun bertingkat. Adapun berkaitan dengan jenis tanaman yang akan ditanam, menurut pak basith semua jenis bisa ditanam, asalkan nanti diberi perawatan yang sesuai, namun beliau menyarankan untuk menanam sayur yang perawatannya cukup mudah dan masa tanamnya cepat seperti kangkung, bayam, dan kacang.



Gambar 2.

Survey lokasi bersama ketua PKK dan petani lokal

d. Pelaksanaan Program

- 1) Tahap persiapan, meliputi pembangunan rumah-rumahan untuk kebun gizi, persiapan media tanam seperti polibek dan bedeng, serta uji coba daya hidup tanaman di lahan lokasi kebun gizi. Tahap persiapan ini dilakukan secara mandiri oleh Tim KKN Tematik DRPPA UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan bersama ahli pertanian lokal dan tukang bangunan yang diajak kerjasama oleh PKK. Adapun dari hasil uji coba didapatkan bahwa tanaman kangkung, bayam dan kacang panjang tumbuh dengan baik, dengan catatan harus disiram setiap hari saat musim kemarau seperti bulan juli-agustus ini.



Gambar 3

Persiapan Kebun Gizi

- 2) Pelatihan untuk Ibu-Ibu PKK, kegiatan ini dilaksanakan setelah rumah-rumahan kebun gizi sudah siap digunakan dan sudah melalui uji coba daya hidup tanaman yang akan ditanam. Kegiatan pelatihan ini dilakukan pada Selasa, tanggal 13 Agustus 2024 di lokasi kebun gizi. Kegiatan ini diikuti oleh anggota Tim Penggerak PKK Desa Rowolaku, Tim KKN Tematik DRPPA UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan Pak Basit sebagai ahli pertanian lokal yang menjadi narasumber dalam kegiatan pelatihan tersebut. Dalam kegiatan pelatihan ini ibu-ibu anggota PKK belajar dan mempraktikkan langsung cara bercocok tanam yang benar, cara perawatannya sekaligus diberikan edukasi management pengelolaan kebun gizi dari Tim KKN Tematik DRPPA UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Selain itu, dalam program pelatihan ini, ditambahkan juga beberapa jenis tanaman seperti buah jambu, belimbing dan kelengkeng. Dari program pelatihan ini, terbentuk pula keorganisasian pengurus kebun gizi PKK Rowolaku dan penjadwalan piket penyiraman tanaman di kebun gizi.



Gambar 4.

Pelatihan Perawatan dan Pengelolaan Kebun Gizi bersama PKK

- 3) Monitoring dan evaluasi, dalam proses ini Tim KKN Tematik DRPPA UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan melakukan pendampingan dan pemantuan rutin perkembangan kebun gizi dari awal pembangunan, pelatihan sampai pada kegiatan panen dan peresmian kebun gizi. Selama proses monitoring dan evaluasi ini, tentu ada beberapa kendala yang didapatkan, seperti serangan hama pada tanaman, dan ibu-ibu yang kurang memperhatikan penyiraman tanaman. Namun, dengan perbaikan dan monitoring secara rutin, program kebun gizi ini dapat dikatakan berhasil, hal ini bisa dilihat dalam waktu satu bulan, tanaman di kebun gizi seperti kangkung dan bayam yang ditanam di awal sudah bisa dipanen. Kegiatan panen ini dilakukan sekaligus dengan peresmian kebun gizi PKK Desa Rowolaku yaitu pada Selasa, 27 Agustus 2024. Kegiatan panen dan peresmian ini dihadiri ketua dan anggota PKK Desa Rowolaku, Kepala Desa Rowolaku dan ahli pertanian lokal Pak Basit yang memberikan arahan cara panen yang baik dan benar agar tidak merusak media tanam. Dari kegiatan panen pertama ini didapatkan kurang lebih 40 ikat kangkung dan 16

ikat bayam hijau yang dapat memenuhi gizi dan pangan anggota PKK yang hadir dalam kegiatan tersebut.



Gambar 5.
Monitoring dan Pendampingan Program Kebun Gizi



Gambar 6.
Panen Bersama Hasil Kebun Gizi



Gambar 7.
Peresmian Kebun Gizi oleh Ketua PKK dan Kepala Desa

e. Penguatan Kapasitas dan Keberlanjutan

Sebagai upaya penguatan kapasitas dan keberlanjutan program kebun gizi, Beberapa langkah penguatan kapasitas dan keberlanjutan yang diambil oleh Tim KKN Tematik DRPPA UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan adalah membuat dokumentasi dan penyebarluasan dengan melakukan pendokumentasian berupa foto, video dan catatan laporan sederhana dari praktik terbaik dan hasil program kebun gizi. Hasil dokumentasi ini kemudian disebarluaskan melalui laporan desa dan media sosial untuk memberikan inspirasi kepada masyarakat Desa Rowolaku secara umum maupun desa-desa lain. selain itu untuk penguatan kapasitas Tim KKN Tematik DRPPA UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan membrikan bantuan berupa gembor sebagai media menyiram dan dana untuk pembelian bibit baru di kebun gizi.



Gambar 8.

Dokumentasi Program Kebun Gizi



Gambar 9.

Data Tanaman dan Struktur Keorganisasian Kebun Gizi

Serangkaian program dan kegiatan sesuai metode yang telah dilaksanakan menunjukkan hasil keseluruhan secara umum bahwa program pemberdayaan Tim Penggerak PKK dalam mengoptimalkan ketahanan pangan lokal di Desa Rowolaku melalui kebun gizi memberikan hasil yang positif, dan semua langkah-langkah telah dilakukan dengan baik. Dengan adanya kebun gizi PKK

Rowolaku, Desa Rowolaku dapat mengoptimalkan ketahanan pangan dan pemenuhan gizi dengan lebih baik melalui pemanfaatan hasil panen dari kebun gizi.

KESIMPULAN

Program kebun gizi untuk mengoptimalkan ketahanan pangan lokal di Desa Rowolaku dengan memberdayakan Tim Penggerak PKK berhasil memanfaatkan aset lokal dan keterampilan anggota PKK untuk meningkatkan ketahanan pangan di desa. Melalui pelatihan dan pendampingan, anggota PKK dapat mengelola kebun gizi dengan baik, yang menghasilkan peningkatan akses terhadap pangan bergizi dan memperkuat kemandirian pangan di tingkat desa. Meskipun menghadapi beberapa tantangan seperti keterbatasan pengetahuan awal dan sumber daya, program ini menunjukkan hasil positif dan menciptakan model berkelanjutan yang dapat diterapkan di komunitas lain.

Untuk meningkatkan efektivitas program, Tim KKN Tematik DRPPA UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan menyarankan agar pelatihan dan pendampingan terus dilakukan secara berkala untuk memperdalam pengetahuan teknis dan pengelolaan kebun. Selain itu, pengembangan kemitraan dengan lembaga terkait dan penyediaan sumber daya tambahan seperti pupuk organik dapat membantu mengatasi tantangan yang ada dan mendukung keberlanjutan program di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam program pengabdian ini mulai dari kampus UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Pemerintah Desa Rowolaku, Tim Penggerak PKK Desa Rowolaku, dan teman-teman seperjuangan Tim KKN Tematik DRPPA UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. (2021). *Buku Pedoman KKN Berbasis PAR*. Banten: BBC.
- Aulia, R. N., Jasin, F. M., Anggraeni, D., Narulita, S., Mardhiah, I., & Hadiyanto, A. (2021). Environmental management model in coastal area (a case study of ecopesantren Al-Khairat Palu, Central Sulawesi). In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 743). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/743/1/012052>
- Ayuningtyas, C. E., Jatmika, S. E. D., & Yulianti, R. (2020). Peningkatan Gizi Keluarga melalui Kebun Sayur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.30653/002.202051.277>
- Candra, A., Ardiana, M., Probosari, E., Murbawani, E. A., Puruhita, N., Sulchan, M., & Subagio, H. W. (2021). Kebun Gizi Untuk Membantu Memenuhi Kebutuhan Zat Gizi Masyarakat. *JNH (Journal of Nutrition and Health)*, 9(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jnh.9.2.2021.25-30>
- Iksan, M., Kasmar, K., Alkhair, A., Avila, D. Z., & Khatimah, N. H. (2023). Inisiasi Produksi dan Pemanfaatan Minyak Lanta Sebagai Produk Kesehatan Bernilai Ekonomis di Desa Lanta. *Sewagati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Multidisiplin*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.61461/sjpm.v2i1.23>
- KKN ABCD, T. P. (2015). *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Mustakim, Z., Anggraeni, D., Ali, F., & Kamal, R. (2023). The Role of Halal Certification of Food Products in Economic Improvement in the Batang Integrated Industrial Estate. *Islamic Studies Journal for Social Transformation*, 7(1).
- Suryana, A. (2014). Menuju Ketahanan Pangan Indonesia Berkelanjutan 2025: Tantangan dan Penanganannya. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 32(2), 123–135.
- Triyono, A., & Yudistiro, S. E. (2017). Efektifitas Komunikasi Penyuluh dalam Implementasi Program

Kebun Gizi Mandiri oleh Rumah Zakat. In *Proceeding 6th University Research Colloquium 2017: Seri Humaniora, Sosial, dan Agama*. Magelang: Universitas Muhamadiyah Magelang. Retrieved from <https://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1539>